

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu perusahaan, peran sumber daya manusia menjadi salah satu modal utama juga sebagai pemegang peranan paling penting dalam mencapai tujuan, karena merekalah yang terjun langsung dalam pembuaan suatu produk. Oleh sebab itulah etos kerja karyawan sangat penting untuk diperhatikan dengan melihat nilai-nilai islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang kerja yang dijadikan motivasi oleh setiap muslim. Nilai islam yang dimaksud adalah aqidah islam yang dimiliki seseorang yang menjadi dasar hidup, sehingga memuat kualitas kerja seseorang untuk menjadi lebih baik dalam bekerja, cara mereka mengamalkan aqidah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja islam. <sup>1</sup> Dalam hal ini didukung oleh teori etos kerja yang dikemukakan oleh Darajat, beliau mengatakan bahwa etos kerja merupakan suatu pemikiran yang menuntun seseorang melakukan perilaku yang positif dan menjadikan motivasi sebagai pondasi untuk meningkatkan kualitas kerja. <sup>2</sup>

Disisi lain kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat di Indonesia akan mendorong masyarakat untuk mencari penghasilan tambahan guna meningkatkan

---

<sup>1</sup> Asyhari, Etika Bisnis Islam: meneladani Etos Kerja Nabi dan Rosul (Jakarta: UAD PRESS: 2021), hlm. 17

<sup>2</sup> Darajat, Manajemen Personalia Masa Kini, (Bandung: PT. Refika, 2015), hlm. 25

kebutuhan hidup layak seperti memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari<sup>3</sup>, Permasalahan tersebut dapat didasari oleh beberapa faktor seperti bertambahnya penduduk, dan kemauan dari masyarakat/pelaku usaha itu sendiri, hal ini menjadi pertimbangan bagi kelangsungan ekonomi pada saat ini. Secara umum dalam *home industry* rata-rata karyawannya berpendidikan rendah, maka dari itu etos kerja pada karyawan merupakan aspek penting yang mencakup kehidupan masyarakat, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung menjalankan kegiatan produksi. Oleh sebab itu, seharusnya pemilik usaha memberikan pengetahuan mengenai aturan kerja/cara produksi di tempat tersebut kepada karyawan baru sebelum mulai kerja, agar tertanam etos kerja dalam diri karyawan, untuk memungkinkan karyawan menjadi tenaga kerja yang ahli, terampil, terdidik, dan enterpreneur yang berpendidikan. <sup>4</sup> Karena jumlah penduduk yang besar adalah keuntungan yang menjadi nilai lebih bagi pembangunan ekonomi di Indonesia, oleh sebab itu dengan tersedianya tenaga kerja yang besar ini kemungkinan besar mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi yang dihasilkan apabila etos kerja karyawan bagus. namun, sebaliknya apabila produksi yang dihasilkan kualitas yang rendah maka akan menjadi beban untuk menghasilkan kebutuhan masyarakat. <sup>5</sup> Karena sumber daya manusia (SDM) merupakan aset untuk menunjang

---

<sup>3</sup> Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 2017), Cet. ke-3, hlm. 142

<sup>4</sup> *Ibid*, .....hlm. 103

<sup>5</sup> Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FE FE UL: 2019), hlm.

keberhasilan suatu organisasi. Pentingnya sebuah etos kerja dari sumber daya manusia ini perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen di perusahaan, baik perusahaan skala kecil maupun besar. Organisasi yang efektif atau berhasil harus ditopang oleh sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja. Etos kerja pada sumber daya manusia yang tinggi akan sangat menunjang dalam pencapaian suatu tujuan dari organisasi tersebut, sebab manusialah yang merupakan pengolah bahan baku.<sup>6</sup> Memang keahlian dalam bekerja bisa menunjukkan kemampuan seorang karyawan dalam melaksanakan kewajiban secara penuh dan bertanggungjawab atas pekerjaannya, dan pengembangan kompetensi karyawan dapat dilaksanakan melalui peningkatan etos kerja yang terencana dengan baik, entah berawal dari karyawan itu sendiri atau perusahaan, karena tantangan yang dihadapi di pabrik akan membuktikan etos kerja seseorang.

Jadi sebagai sumber daya manusia diharuskan memiliki etos kerja yang tinggi untuk mewujudkan suatu perusahaan atau bisnis yang dapat mendongkrak perekonomian, jika sumber daya alam yang kita punya dapat dioperasikan dengan baik oleh sumber daya manusia (*human capital*) yang terampil, berpendidikan serta mempunyai mental wirausaha.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasibuan Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2018), hlm. 15

<sup>7</sup> Dini Rochdiani, et al., *Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, Vol. 7 No. 1 Maret 2018, (Jawa Barat: Direktorat Sumber Daya Akademik Universitas Padjadjaran 2018), h. 51

Pada dasarnya dalam pandangan Islam dorongan utama seorang muslim dalam bekerja adalah bahwa aktivitas kerjanya itu merupakan bagian dari ibadah, karena bekerja merupakan salah satu kewajiban. Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja dengan etos kerja yang tinggi guna memperbaiki kondisi keluarga maupun sosial lainnya. Bekerja dan berusaha dinilai ibadah. Karena, perubahan adalah hasil dari usaha yang sungguh-sungguh.<sup>8</sup> Karena etos kerja islam memberikan pandangan mengenai dedikasi yang tinggi dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban, sehingga seseorang akan menjadi individu yang cakap.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, Etos kerja merupakan suatu contoh dari aqidah yang bersumber dari keimanan. Sebagai sikap hidup mendasar berkenaan dengan kerja<sup>10</sup>. Sikap etos kerja sendiri terkandung semangat yang kuat dalam mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan berupaya untuk mencapai kualitas yang lebih sempurna. Yang dimaksud semangat disini adalah untuk menyempurnakan segala sesuatu dan segala kerusakan (*fasad*) sehingga setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil produksinya, agar nantinya bisa bermanfaat bagi banyak orang.

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 119

<sup>9</sup> Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*, (Pasaman Barat: CV. Aska Pustaka, 2021), hlm. 3

<sup>10</sup> Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam...*, hlm. 20

Tuntunan semangat bagi muslim agar bekerja dengan etos kerja yang baik untuk meraih rezeki dari Allah swt. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11, berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahan: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.<sup>11</sup>

Dari ayat ini Allah memberi petunjuk tentang hidup. Dimana nasib seseorang manusia tidak akan berubah menjadi lebih baik, jika tidak diubah dengan cara bekerjanya sendiri untuk memperbaikinya. Maksudnya adalah seseorang harus memiliki etos kerja yang tinggi, dan niat yang ikhlas dalam bekerja karena allah, ini semua semata-mata untuk mengangkat derajat keluarga, dan mendapatkan ridho allah.

Kewajiban berusaha juga ditekankan pula oleh Rasulullah SAW melalui hadisnya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ

يُثِقَنَّهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm. 250

Terjemahan: “*Dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rosulullah saw bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”* (HR. Thabrani, No: 891, Bihaqi, No: 334).<sup>12</sup>

Hadits ini secara nyata menjelaskan bahwa setiap muslim sudah selaknya ketika bekerja tidak asal-asalan, sehingga bekerja juga harus didasarkan pada prinsip tauhid, dimana tujuan seseorang bukan untuk bekerja saja, tetapi juga meninggikan martabatnya sebagai hamba Allah dengan mensyukuri pekerjaannya dimana semua itu dilakukan secara profesional. Selain itu, Rasulullah SAW juga mewajibkan umatnya untuk berusaha karena itu berusaha mengandung konotasi mencari dan memenuhi kebutuhan hidup merupakan bagian dari agama.<sup>13</sup>

Berdasarkan sebagian dalil-dalil yang di ambil dari Al-Qur’an, Hadits dan uraian-uraian singkat di atas, nyatanya Islam menempatkan posisi kerja pada posisi sentral yang berhubungan sangat erat bahkan tidak terpisahkan dari iman yang menjadi pondasi agama ini. Dengan demikian, hukum bekerja dan mempunyai etos kerja islami dalam Islam adalah setara dengan wajib, sedangkan sesuatu syarat untuk bekerja yang dibebankan kepada karyawan adalah mubah. Karena bekerja adalah kewajiban setiap muslim. Maka seorang muslim harus mengekspresikan dirinya dengan mempunyai kemauan yang kuat dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya, untuk itu manusia diperintahkan bekerja sesuai

---

<sup>12</sup> Gramedia, Hadits Shohih, HR. Thabrani, No: 891, Bihaqi, No: 334

<sup>13</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 168

dengan perintah Allah dan memiliki etos kerja yang baik. Jadi setiap pekerjaan yang baik dan dilakukan karena Allah ta'ala sama dengan melakukan jihad fi sabilillah.<sup>14</sup> Namun, lepas dari pandangan normatif itu, perlu diingat bahwa eksistensi tanggung jawab dan penghasilan manusia diukur dengan kerjanya dan agama Islam memberikan penghargaan tertinggi kepada para pekerja yaitu amal soleh manusia bersama iman mereka. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak akan mencapai kesempurnaan tanpa adanya etos kerja yang muncul dalam dirinya sendiri yang sangat penting dalam kehidupan utamanya mengenai pembentukan kepribadian, tanpa etos kerja pengalaman aspek-aspek yang lainnya tidak dapat berjalan sepenuhnya, karena nantinya akan muncul masalah apabila karyawan yang memiliki potensi sangat besar dalam melaksanakan tanggung jawab serta wewenang yang diberikan, mengabaikan tugas yang disebabkan timbulnya rasa malas atau tidak memahami tugasnya secara menyeluruh. Maka peran etos kerja sangat dibutuhkan dalam peningkatan kerja karyawan.

Akhir-akhir ini masalah etos kerja menjadi salah satu bahan pembicaraan yang ramai di kalangan masyarakat. Jika sebagai umat muslim tidak dapat menumbuhkan etos kerja yang baik, maka kemungkinan besar umat Islam akan tertinggal oleh umat non-muslim, karena mereka selalu disiplin dalam melakukan semua kegiatan sekecil apapun apalagi yang

---

<sup>14</sup> Agung Istiadi, Manajemen Berbasis Syariah, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 110.

menurut mereka penting, itu yang membuat mereka lebih maju dan makmur. Untuk menciptakan kinerja karyawan yang efektif juga harus didorong dengan adanya disiplin kerja yang tinggi. Menurut Sastrohadiwiryono, disiplin kerja yaitu sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup melaksanakannya dan menerima sanksi-sanksinya apabila sewaktu-waktu melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan kepadanya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran yang mendalam bagi pribadi muslim untuk menumbuhkan semangat bekerja, karena budaya kerja sendiri bisa membedakan masyarakat satu dengan yang lain dalam berinteraksi dan bertindak menyelesaikan sesuatu pekerjaan. Budaya kerja sendiri mengikat suatu kelompok dan dipandang sebagai karakter suatu organisasi.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**

**Berikut ini adalah data keluar masuk karyawan UMKM Home Industry Gipang desa Nglele Sumobito Jombang:**

<b>Tahun</b>	<b>Karyawan keluar</b>	<b>Karyawan masuk</b>	<b>Jumlah karyawan</b>
<b>2018</b>	3	0	21
<b>2019</b>	3	1	19
<b>2020</b>	4	2	17
<b>2021</b>	4	3	16
<b>2022</b>	6	2	12
<b>Jumlah gap karyawan 2018 sampai 2022 (%)</b>			<b>75,22%</b>

*Sumber: Pemilik Usaha*

---

<sup>15</sup> Lijan Poltak Sinambela, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 330

<sup>16</sup> Hetty Ismainar, Manajemen Unit Kerja, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 6

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa karyawan yang keluar pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami peningkatan, dan perlu digaris bawahi jika karyawan yang keluar ini dikarenakan tidak mempunyai etos kerja. Apabila masalah etos kerja karyawan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi masalah serius dimasa menadatang. Jika melihat kebelakang banyak alasan mengapa sebuah organisasi harus berusaha meningkatkan komitmen para karyawannya. Banyak penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi karyawan berkomitmen kepada perusahaan, karyawan juga akan berusaha lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, jika rasa komitmen ini terus berlanjut juga akan meningkatkan produktivitas kerjanya karena karyawan itu merasa menyatu dengan organisasi dan bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya rasa menyatu pada perusahaan inilah, karyawan akan mempunyai etos kerja. Memang setiap organisasi pada dasarnya memiliki hak untuk mengeluarkan karyawan dari organisasinya namun apabila terjadi peningkatan pada keluarnya karyawan akan berdampak negatif bagi organisasi karena dapat menghambat kinerja karyawan yang masih aktif sehingga produktivitas perusahaan mengalami penurunan.<sup>17</sup> Terlepas dari itu semua, *home industry* masih berpotensi untuk berkembang, Dengan demikian setelah memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rancangan Penerapan Etos Kerja Islam

---

<sup>17</sup> Elita Halimsetiono, Improvement of Organizational Commitment to Lower Employee Turnover, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 8, (Surabaya: Universitas Airlangga 2018), hlm. 339

Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Karyawan Home Industri Gipang Di Desa Nglele Sumobito Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana rancangan dan hasil penerapan etos kerja islami untuk memperbaiki kualitas kinerja karyawan pada *Home Industry* gipang di Desa Nglele Sumobito Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai penyusun dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut yaitu Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana rancangan dan hasil penerapan etos kerja islami untuk memperbaiki kualitas kinerja karyawan pada *Home Industry* gipang di Desa Nglele Sumobito Jombang.

## **D. Batasan Masalah dan Batasan Penelitian**

### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian agar tidak melebar kemana-mana dari topik permasalahan. Dalam penelitian ini difokuskan kepada Rancangan Penerapan Etos Kerja Islami Untuk Memperbaiki Kualitas Kinerja

Karyawan Pada *Home Industry* Gipang, saat proses rancangan ini diterapkan tidak bisa dipungkiri nantinya kemungkinan akan ada kendala, dan rancangan penerapan ini dibuat agar dalam kinerja karyawan bisa terwujudkan perekonomian desa yang lebih efektif, dan tepat dalam pengambilan keputusan.

## 2. Batasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian tidak hanya terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang masih ada beberapa yang mungkin belum teruji dalam penelitian ini.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan supaya dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu secara teoritis, maupun praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengetahuan dalam menambah khasanah ilmiah dan dapat digunakan untuk menguatkan teori mengenai etos kerja islami dan pendapatan masyarakat khususnya pendapatan karyawan *home industry* gipang atau yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan dapat menjadi evaluasi dan bahan masukan serta manfaat bagi pihak perusahaan dalam mengetahui etos kerja dan pendapatan karyawan serta untuk mendapatkan timbal balik dari hasil dari karyawan

### b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat digunakan perbendaharaan perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di bidang bisnis kecil yang berkaitan dengan *home industry* yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa maupun dosen pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta informasi terkait yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan menerapkan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan, dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan, referensi, sekaligus sebagai pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dalam merancang dan menyusun penelitian.

## F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan memahami judul penelitian tentang “Rancangan Penerapan Etos Kerja Islami Untuk Memperbaiki Kualitas Kinerja Karyawan Pada *Home Industry* Gipang di Desa Nglele Sumobito Jombang”, maka peneliti memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Rancangan

Rancangan yang dimaksud disini adalah penataan suatu tahapan yang akan dilaksanakan agar kebutuhan suatu hal bisa terpenuhi dengan baik, oleh karena itu pembuat rancangan nantinya memberikan pemahaman mengenai kegiatan yang dibuat nantinya.

18

#### b. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekan suatu rancangan yang telah dibuat untuk merealisasikan suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ary Deddy Putranto, et. al., *Pranata & manajemen di bidang arsitektur*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 32

<sup>19</sup> Endang Switri, et. al., *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), hlm. 47

c. *Home Industry*

*Home Industry* sendiri menurut persepsi saya adalah suatu perusahaan kecil yang menjalankan aktivitasnya di bidang usaha tertentu yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dan hanya beroperasi cukup di rumah.

2. Definisi Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini dengan judul “Rancangan Penerapan Etos Kerja Islami Untuk Memperbaiki Kualitas Kinerja Karayawan Dalam Memperoleh Pendapatan Pada *Home Industry* Gipang di Desa Nglele Sumobito Jombang” adalah sebagaimana meneliti usaha gipang cahaya yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan karyawan. Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam menunjukkan perekonomian masyarakat, tetapi hal seperti itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya etos kerja pada setiap karyawan. Di dalam usaha camilan gipang ini memiliki peran yang sangat penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga, Jika pendapatan yang diperoleh dari pihak karyawan meningkat maka para tenaga kerja akan lebih bekerja keras dalam melakukan

pekerjaan supaya bisa mendapatkan pendapatan yang tinggi.<sup>20</sup> Jadi Etos kerja Islami yang peneliti analisis dalam skripsi ini adalah semangat kerja, karakter, dan kebiasaan manusia yang berkenaan dengan kerja yang didasari oleh budaya kerja Islami yang menitikberatkan pada akhlakul karimah. Dengan adanya etos kerja seperti itu masyarakat mampu mengembangkan perekonomiannya dan akan mengurangi jumlah tingkat pengangguran di daerah sekitar.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman dan tulisan ini maka dibuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal yang berisikan: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan, kata pengantar, daftar isis dan abstrak.
2. Bagian Isi, yang terdiri dari:
  - a. **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sampai sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>20</sup> Jasa Ungguh, Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Ditengah Krisis, (Yogyakarta: Banyu Media, 2018), Cet. ke-2, hlm. 20

b. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka teori yang berhubungan dengan judul penelitian, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan yang terakhir adalah kerangka konsep pemikiran

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang paparan data, dan temuan penelitian, yang disajikan dalam topic sesuai pernyataan-pernyataan penelitian. Semua ini diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

e. BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada

f. BAB VI: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti guna menjadikan tujuan dari penelitian menjadi terwujud.

3. Bagian Akhir, pada bagian akhir dari tulisan ini berisi daftar pustaka, dan lampiran.